

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya usaha di Era Perdagangan Bebas saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat pada suatu Negara yang membuat permasalahan bisnis yang terjadi lebih kompleks. Perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari dana pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari pemilik, tetapi juga berupa penarikan dana yang di pinjam dari kreditur yang akan digunakan untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan demikian, terdapat pihak-pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada umumnya pihak-pihak luar perusahaan menggunakan informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan menginginkan laporan keuangan yang memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan secara jujur dan terbuka tanpa ada unsur memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk secara jujur dan terbuka tanpa memanipulasi untuk menunjukkan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini para pemakai laporan keuangan membutuhkan pihak ketiga yang independen untuk melakukan audit laporan keuangan, yang mempunyai tujuan untuk memberikan dan menilai atas kewajaran dan kelayakan dapat dipercaya tidaknya pertanggungjawaban laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Pihak ketiga yang mempunyai wewenang untuk melakukan audit laporan keuangan yaitu seorang auditor.

Auditor adalah seorang independen dan kompeten yang melakukan audit. Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan harus menjamin bahwa akan memberikan jasa yang berkualitas tinggi, serta mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Kualitas auditor dapat diukur dengan kualitas audit (hasil pekerjaan yang berkualitas). Kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi perhatian publik setelah banyak terjadi skandal yang melibatkan auditor baik didalam maupun diluar negeri yang membuat masyarakat mulai mempertanyakan tentang kredibilitas auditor yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat akan penggunaan laporan keuangan auditan.

Skandal-skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar, seperti pada tahun 2017 yang dimuat di media online IndoTelko (<http://www.indotelko.com>) kasus Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young di Indonesia, yakni KAP Purwantno, Suherman & Surja dikenai sanksi oleh PCAOB(Public Company Accounting Oversight Board) Amerika Serikat sebesar US\$ 1.000 million, hukuman juga diberikan kepada partner Ernst & Young Indonesia Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 dan larangan berpraktik selama 5 tahun, serta mantan Direktur Ernst & Young Asia-Pasifik James Randall Leali sebesar US\$ 10.000 dan larangan berpraktik selama 1 tahun, atas kegagalan audit terhadap laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011 karena memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai, yakni gagal menyajikan bukti pendukung perhitungan sewa 4.000 menara seluler dalam laporan keuangan PT Indosat Tbk untuk tahun 2011 yang diauditnya.

Berdasarkan skandal keuangan di atas dapat dilihat betapa pentingnya pemberian jasa yang berkualitas tinggi yang menjadi vital bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab kepentingan publik, serta menjadi kunci utama suksesnya KAP. Karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan

dan akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Untuk dapat menghasilkan hasil pekerjaan yang berkualitas seorang auditor haruslah mempertahankan.

Pengalaman kerja seorang auditor merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian seorang auditor dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pengalaman ini merupakan perluasan dari pendidikan formal dan non formal yang diperoleh oleh auditor dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman ini menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan sebagai bekal dan panduan seorang auditor dalam melaksanakan proses audit.

Auditor dituntut untuk bersikap independen dan kompeten agar dapat menghasilkan hasil audit yang baik. Independensi dalam kenyataannya adalah sikap auditor yang tidak memihak selama pelaksanaan proses audit. dalam hal ini, auditor diharuskan untuk bersikap objektif dan tidak berprasangka didalam memberikan pendapatnya. Independen dapat juga diartikan sebagai hasil interpretasi pihak lain terhadap independensi seorang auditor. Auditor akan dianggap tidak independen apabila memiliki hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, oleh seorang auditor agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap mental inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan.

Selain auditor harus berpengalaman dan independensi, auditor harus mempunyai rasa tanggung jawab (akuntabilitas). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang akan dipertanggungjawabkan kepada publik sebagai bentuk mempertahankan kepercayaan publik yang telah diberikan kepadanya.

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP yang terdaftar di *Directory* IAPI di Denpasar. Penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan selanjutnya penelitian Febriyanti (2014) yang menguji pengaruh independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dilakukan pada kantor KAP di kota padang dan Pekanbaru. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu masih ditemukan hasil yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama dari penelitian sebelumnya. Yaitu pengalaman kerja, independensi dan akuntabilitas sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit sebagai dependen. Namun terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dimana variabel independen penelitian sebelumnya yang digunakan yaitu *due professional care*.

Berdasarkan uraian diatas serta perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan demi mempermudah peneliti dalam proses penelitian maka masalah pokok tersebut dapat dispesifikasikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja, independensi, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian terhadap kualitas audit ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja dengan kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara independensi dengan kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara akuntabilitas dengan kualitas audit
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat hubungan positif antara pengalaman kerja, independensi, dan akuntabilitas dengan kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya untuk menjaga sikap independensi, kecermatan, dan rasa tanggung jawab sebagai seorang auditor dalam melaksanakan laporan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas auditan yang diberikan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya di bidang auditing.

3. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang pembahasan kualitas audit.